

## **Skrining kesehatan remaja sebagai upaya Cemani (Cegah Anemia Sejak Dini)**

**Nadila Hellena Imanda, Najwa Nabilah, Endah Dwi Kusuma, Ellyda Rizki Wijhati\***

Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: [hllnadla0112@gmail.com](mailto:hllnadla0112@gmail.com); [nabillahnajwaz@gmail.com](mailto:nabillahnajwaz@gmail.com); [endahdw1220@gmail.com](mailto:endahdw1220@gmail.com);  
[ellyda\\_wijhati@unisayogya.ac.id](mailto:ellyda_wijhati@unisayogya.ac.id)

### **Abstrak**

Anemia merupakan suatu masalah kesehatan utama pada remaja di seluruh dunia terutama negara berkembang seperti Indonesia. Peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri dibutuhkan untuk pencegahan anemia sejak dini. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan upaya pencegahan anemia dengan skrining kesehatan remaja serta mengetahui pengaruh penyuluhan CEMANI terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di Dusun Temuwuh Lor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemeriksaan kesehatan, pengisian pretest, pemberian penyuluhan tentang anemia, serta pengisian posttest. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat 8 dari 14 remaja putri mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pendidikan kesehatan yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Serta diketahuinya kondisi kesehatan remaja sasaran.

**Kata Kunci:** anemia; pengetahuan; remaja putri

## ***Adolescent health screening as an early prevention effort for anemia (CEMANI Initiative)***

### **Abstract**

*Anemia is a major health problem in adolescents around the world, especially in developing countries such as Indonesia. Increased knowledge about anemia in adolescent girls is needed for the prevention of anemia from an early age. This service aims to make efforts to prevent anemia by screening adolescent health and find out the influence of CEMANI counseling on increasing the knowledge of adolescent girls about anemia in Temuwuh Lor. The methods used in this study include health checks, filling out pretests, providing counseling about anemia, and filling out posttests. The results of the activity showed that 8 out of 14 young women experienced an increase in knowledge after being given counseling. It can be concluded that there is health education provided that is effective in increasing the knowledge of adolescent girls about anemia. As well as the known health condition of the target adolescents.*

**Keywords:** anemia; knowledge; adolescent girls

### **1. Pendahuluan**

Kesehatan remaja, khususnya untuk remaja perempuan, penting untuk masa depan bangsa. Kesehatan remaja akan menentukan kualitas generasi mendatang. Anemia ialah suatu masalah kesehatan yang banyak dialami pada remaja di seluruh dunia terutama negara berkembang seperti Indonesia (Alfian et al., 2023). Diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Remaja perempuan saat masa pubertas beresiko mengalami anemia gizi besi. Penyebabnya ialah karena banyak zat besi yang hilang selama menstruasi. Kejadian anemia juga dapat lebih buruk karena kekurangan asupan zat besi, dimana zat besi dalam remaja putri sangat diperlukan oleh tubuh untuk mempercepat perkembangan dan pertumbuhan (Fathony et al., 2022).

Di Indonesia, anemia menjadi penyakit paling umum, perumpamaannya 1 dari 5 orang Indonesia memiliki resiko untuk terkena anemia, bahkan remaja putri yang menderita anemia banyak (Fathony et al., 2022). (Nidianti et al., 2019) menyebutkan angka prevalensi anemia secara nasional pada remaja putri adalah 21,70%. Sampai saat ini, kasus anemia pada remaja perempuan masih cukup tinggi, menurut World Health Organization, (2019), terdapat 29,9% wanita usia 15-49 tahun menderita anemia di dunia. Selain itu, kasus anemia di Indonesia juga cukup tinggi.

Dampak anemia pada remaja perempuan sangat mengkhawatirkan, misalnya penurunan kesehatan dan prestasi sekolah. Pada usia dewasa, anemia semakin parah pada masa kehamilan sehingga

mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan janin tidak optimal, komplikasi dalam kehamilan dan menyebabkan pendarahan saat proses persalinan, serta kematian ibu dan bayi (Yuliasari & Lidia Sari, 2022).

Mengingat dampak anemia yang sangat mengkhawatirkan, maka remaja perempuan perlu dilakukan tindakan preventif dan korektif, apalagi sosialisasi dan edukasi di Dusun Temuwuh Lor ini masih kurang. Upaya yang dilakukan antara lain dengan memberikan informasi lengkap mengenai apa yang dimaksud dengan anemia dan cara pencegahannya. Pencegahannya yaitu dengan pemeriksaan kesehatan remaja perempuan terlebih dahulu, dan mengedukasi tentang pencegahan anemia. Upaya pencegahan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur difokuskan pada upaya promotif dan preventif, terutama melalui kegiatan posyandu harian bagi remaja dan pengenalan makanan kaya zat besi dan suplemen. Fokus dari kegiatan ini ialah pada peningkatan asupan makanan dan fortifikasi makanan dengan zat besi dan asam folat. Suplementasi nutrisi pada remaja putri dan wanita usia subur merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan zat besi. (Yuliasari & Lidia Sari, 2022)

Mahasiswa KKN tertarik untuk melakukan penapisan anemia pada remaja putri Di Dusun Temuwuh Lor dengan melakukan kegiatan pemeriksaan dan skrining kesehatan dalam rangka CEMANI (Cegah Anemia Sejak Dini). Pada tahun 2020 pernah diadakan kegiatan sosialisasi tentang pencegahan anemia dan pemberian tablet tambah darah untuk remaja perempuan di Dusun Temuwuh Lor. Namun, remaja putri tidak berkenan untuk konsumsi tablet tambah darah, dikarenakan tablet tambah darah tersebut memiliki aroma tidak sedap. Maka dari itu, mahasiswa KKN memberikan edukasi dan skrining CEMANI (Cegah Anemia Sejak Dini) yang bertujuan untuk memberikan solusi kepada remaja putri untuk meningkatkan kadar Hemoglobin selain dengan konsumsi tablet tambah darah. Selain itu, masih kurangnya pengetahuan remaja perempuan tentang anemia yang berdasarkan hasil studi pendahuluan membuat kelompok Mahasiswa KKN semakin yakin untuk melakukan penyuluhan dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja putri Dusun Temuwuh Lor tentang anemia.

## 2. Metode

Kegiatan cemani terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan meliputi:

1. Pretest pengetahuan tentang anemia  
Pretest merupakan sebuah evaluasi atau tes yang dilakukan sebelum memulai penyuluhan. Tujuan utama dari pre test adalah mengukur pengetahuan awal remaja putri mengenai materi yang dijelaskan. Pretest yang diberikan yaitu 10 soal
2. Penyuluhan tentang anemia  
Penyuluhan anemia dilakukan selama kurang lebih 30 menit, dalam penyuluhan ini Mahasiswa KKN menjelaskan terkait definisi anemia.
3. Posttest  
Posttest merupakan sebuah evaluasi atau tes yang dilakukan setelah penyuluhan selesai. Tujuan utama dari posttest digunakan dalam mengukur tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi penyuluhan yang telah diberikan.
4. Pemeriksaan Kesehatan  
Pemeriksaan kesehatan yaitu terdiri dari pemeriksaan tinggi badan, berat badan, lingkar perut, tekanan darah, cek hemoglobin, cek gula darah, serta pengisian screening jiwa

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Pretest dan Posttest

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

No	Inisial	Pretest	Posttest
1	Nn. SK	5	8
2	Nn. RA	3	8
3	Nn. MK	8	8

No	Inisial	Pretest	Posttest
4	Nn. AD	8	9
5	Nn. DS	8	9
6	Nn. NS	6	8
7	Nn. SA	8	8
8	Nn. HN	8	8
9	Nn. ST	8	9
10	Nn. ZL	8	8
11	Nn. FD	6	9
12	Nn. BC	8	8
13	Nn. FN	1	7
14	Nn. AR	9	9

Data yang disajikan dalam tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara skor sebelum dan sesudah tes untuk masing-masing remaja putri. Didapatkan hasil 8 dari 14 remaja putri mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Didapatkan juga 6 dari 14 remaja mempunyai pengetahuan yang tetap setelah diberikan penyuluhan.

Hal ini, menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan terkait anemia dengan peningkatan pengetahuan remaja. Sesuai dengan penelitian (Za & Hardewi, 2021) menyebutkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan khususnya pengetahuan tentang anemia

### 3.2. Penyuluhan

Dalam penyuluhan tentang CEMANI ( Cegah Anemia Sejak Dini) dihadiri oleh 14 remaja putri. Mahasiswa KKN turut mengundang perwakilan dari pihak Puskesmas Gamping 1, Bapak Dukuh Temuwuh Lor, Ibu kader PKK Dusun Temuwuh Lor, Ibu RW Dusun Temuwuh Lor untuk menyaksikan proses jalannya kegiatan posyandu Remaja pertama kali sekaligus memberikan sambutan dalam kegiatan ini. Dalam penyuluhan ini, Mahasiswa KKN membahas tentang pengertian, penyebab, gejala, dampak anemia bagi remaja, wanita usia subur, dan ibu hamil, serta cara mencegah anemia. Kegiatan berjalan dengan lancar dan remaja dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, dibuktikan dengan hasil posttest yang meningkat setelah mendapatkan materi.

Remaja putri Dusun Temuwuh Lor belum mengetahui tentang pencegahan anemia, serta tentang minuman yang menjadi penghambat dalam penyerapan zat besi. Remaja putri Dusun Temuwuh Lor masih banyak yang suka meminum es teh setelah mengkonsumsi makanan. Dalam penyuluhan ini Mahasiswa KKN Reguler Unisa kelompok 51 memberikan penyuluhan tentang teh yang dapat mencegah tubuh menyerap zat besi. Menurut (Lisisina & Rachmiyani, 2020) Daun *Camellia sinensis* yang dikeringkan adalah sumber teh. Teh memiliki banyak zat, termasuk tanin, protein, asam amino, flavonol, zat volatil, enzim vitamin, senyawa mineral, dan alkaloid. Tanin dapat mengurangi ketersediaan besi sebelum penyerapan dengan membentuk kompleks mineral yang tidak larut.

Edukasi kesehatan tentang anemia pada remaja putri sangat penting diberikan karena pengetahuan merupakan prediktor perilaku. Pengetahuan yang baik mendukung remaja mempraktikkan pola hidup yang sehat dengan konsumsi makanan bernutrisi yang mengandung zat besi dan meminimalisis makan makanan sampah/ junk food. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Khobibah et al., 2021) melaporkan bahwa setelah diberikan edukasi dengan media booklet pengetahuan remaja tentang

anemia meningkat, dan terjadi perubahan perilaku konsumsi makanan sehingga setelah 4 minggu intervensi terjadi peningkatan kadar Hemoglobin dari 9 siswi yang sebelumnya terdeteksi menderita anemia.

Konsumsi makanan nabati yang rendah zat besi dibandingkan makanan hewani menyebabkan anemia pada remaja. Konsumsi makanan nabati yang rendah ini memenuhi kebutuhan zat besi tubuh. Remaja putri membutuhkan lebih banyak zat besi daripada pria karena mereka ingin tampil langsing dan mengurangi asupan makanan mereka. Selain itu, remaja putri kehilangan zat besi secara harian, terutama melalui tinja, sebanyak 1,3 mg per hari (Indrawatiningsih et al., 2021).

Studi yang melibatkan 286 remaja perempuan usia 15-19 tahun melaporkan bahwa Prevalensi anemia sebesar 14,3%. Faktor-faktor terkait anemia dalam studi ini adalah durasi menstruasi per bulan, dan lingkaran lengan atas. Semakin lama haid remaja resiko anemia semakin tinggi, begitu pula remaja yang mengakami kurang energi kronis (KEK) yaitu lingkaran lengan atas <23,5cm berpotensi mengalami anemia. Remaja yang mengalami KEK mengalami gangguan gizi terutama intake kalori dan protein dimana hal ini menjadi penyebab gagalannya tubuh memproduksi heme yang berakibat seseorang mengalami anemia (Sari et al., 2022).

Remaja di atas 12 tahun harus memiliki kebutuhan rata-rata 11-15 miligram zat besi setiap hari, dengan perempuan membutuhkan lebih banyak. Wanita dewasa di atas 18 tahun membutuhkan 18 miligram zat besi setiap hari, sedangkan laki-laki hanya membutuhkan 9 miligram (Kemenkes RI, 2024). Kesadaran remaja mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) juga berhubungan dengan informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh remaja. Hal ini dikarenakan informasi dan pengetahuan mempengaruhi faktor perilaku seseorang untuk mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe).



**Gambar 1.** Penyuluhan Cegah Anemia Sejak Dini

Hasil dari penyuluhan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN kelompok 51 Universitas Aisyiyah Yogyakarta terkait dengan peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia melalui penyuluhan CEMANI (Cegah Anemia Sejak Dini) adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Pemeriksaan Kesehatan

No	Nama	TD	IMT	Hemoglobin	Gula Darah
1	Nn. RK	110/78	15,8	12,7	121
2	Nn. SS	116/74	21	13,7	93
3	Nn. VD	79/58	14,5	13,7	106

No	Nama	TD	IMT	Hemoglobin	Gula Darah
4	Nn. DV	112/82	21,6	13,5	108
5	Nn. DN	102/75	14,8	12,5	85
6	Nn. MT	87/73	22,4	12,3	106
7	Nn. HN	102/80	16,7	13,3	113
8	Nn.BR	94/71	19,4	14,4	112
9	Nn. SF	89/66	23,2	13,3	107
10	Nn. SL	104/75	19,6	12,7	139
11	Nn. ZS	106/66	18,8	13,4	109
12	Nn.FT	76/64	15,6	13,5	91
13	Nn. TT	106/71	22,8	11,8	105
14	Nn. RR	121/78	34,6	12,5	120
15	Nn. AY	96/68	15,8	13,5	119

Sebagian besar remaja Temuwuh Lor mengeluh lelah, kehilangan aktivitas, dan sakit kepala sering. Satu remaja putri memiliki HB <12 g/dl, atau 11,8, menurut hasil pemeriksaan pada tabel 2. Ini sesuai dengan studi (Maharani, 2020) bahwa remaja dengan kadar hemoglobin rendah (kurang dari 12 g/dl) memiliki daya tahan tubuh yang rendah, yang menyebabkan mereka mudah lelah, kurang bergerak, dan sakit karena daya tahan tubuh yang rendah.

Kurang asupan zat besi adalah penyebab utama anemia. Orang yang tidak mengonsumsi berbagai bahan makanan, seperti protein, memiliki asupan zat besi yang rendah. Asupan protein yang rendah dapat menghambat jalannya zat besi, sehingga menyebabkan defisiensi. Pola kebiasaan tidak sarapan pagi, sering mengonsumsi gorengan, minuman berkarbonasi, melewatkan makan utama, kurang asupan buah dan sayur merupakan penyebab anemia pada remaja (Ghaffar, F., & Waqar, F., 2018).

Berdasarkan tabel 4, rentang hasil pemeriksaan tekanan darah pada remaja bervariasi. Dari yang paling rendah 76/64 mmHg sampai dengan 121/78 mmHg. Hasil pemeriksaan tekanan darah pada remaja, normalnya pada tingkat sistolik 112-128 mmHg dan pada tingkat diastolik 62-80 mmHg.

3 remaja memiliki nilai tekanan darah dengan rentang normal. Namun, ada 12 remaja yang memiliki nilai dibawah rentang normal atau dikatakan hipotensi. Tekanan darah yang berada di bawah nilai rentang normal ialah penyebabnya, yaitu <112/62 mmHg. Salah satu penyebab remaja mengalami hipotensi adalah dehidrasi. Untuk dapat mencegah terjadinya hipotensi, remaja bisa minum air setidaknya delapan sampai sepuluh gelas setiap harinya. Air tidak hanya mencegah dehidrasi, tetapi juga meningkatkan volume darah (Maryanto, 2022).

Hasil pemeriksaan yang pada tabel 4, menunjukkan bahwa 6 remaja Dusun Temuwuh Lor memiliki IMT yang kurang dari nilai normal, 1 orang mengalami obesitas, dan lainnya memiliki nilai IMT yang normal.

Obesitas juga berhubungan dengan anemia, karena akumulasi lemak di jaringan adiposa. Penyerapan zat besi dapat dikurangi oleh akumulasi lemak ini yang merupakan penyebab dari terjadinya anemia. Namun, hasil pemeriksaan remaja yang mengalami obesitas, anemia tidak terjadi pada remaja. Ini karena makanan yang dikonsumsi sudah memiliki semua zat gizi yang diperlukan tubuh, sehingga ada keseimbangan antara zat gizi yang masuk dan yang diperlukan tubuh (Paramudita et al., 2021).

Hasil pemeriksaan juga menunjukkan tidak ada remaja yang mengalami diabetes. Hal ini dikarenakan hasil pemeriksaan GDS yang berada di nilai rentang normal, yaitu <200 mm/dl.



**Gambar 2.** Screening Kesehatan Remaja

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari Penyuluhan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN kelompok 51 Universitas Aisyiyah Yogyakarta terkait dengan upaya pencegahan anemia dengan skrining kesehatan pada remaja serta peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia melalui penyuluhan CEMANI (Cegah Anemia Sejak Dini), dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan pada remaja putri yang ditandai dengan sebagian besar nilai pengetahuan remaja putri meningkat dari pretest ke posttest, kecuali enam remaja putri yang nilai posttestnya lebih rendah dari nilai pengetahuan pretest. Selanjutnya, terdapat masalah selain anemia yang juga memerlukan penanganan yang baik, salah satunya yaitu masalah hipotensi. Hal ini, menandakan pentingnya skrining kesehatan rutin guna membantu meningkatkan kualitas kesehatan Remaja di Dusun Temuwuh Lor.

Setelah diadakannya kegiatan pengabdian ini, diharapkan Dusun Temuwuh Lor dapat membentuk dan menjalankan posyandu remaja untuk memantau kesehatan remaja secara berkala.

#### **5. Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kepada LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta serta Puskesmas Gamping I yang telah memberikan support berupa dana, alat serta bahan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

#### **Daftar Pustaka**

- Alfian, Y., Octaviani Malik, M., Arfania, M., Farmasi, S., Farmasi, F., Buana, U., & Karawang Abstract, P. (2023). Penyebab Anemia Pada Remaja Puteri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6, 649–657. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7790245>
- Fathony, Z., Amalia, R., Puji Lestari, P., Studi, P. D., Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, F., & Studi, P. S. (2022). Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Disertai Cara Benar Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Anemia Prevention Education In Adolescents And The Right Way To Consume Tablets For Adding Blood. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 49–53.
- Ghaffar, F., & Waqar, F. (2018). Prevalence Of Iron Deficiency Anaemia In Young Adolescent Girls At University Of Peshawar. *Pakistan Journal of Physiology*, 14(3), 33–36. <https://doi.org/10.69656/pjp.v14i3.906>
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 331. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1116>
- Kemendes RI (2024). Lengkapi Gizi dengan Zat Besi. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240328/5345190/lengkapi-gizi-dengan-zat-besi/>

- Khobibah, K., Nurhidayati, T., Ruspita, M., & Astyandini, B. (2021). Anemia Remaja Dan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 11. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i2.7855>
- Lisisina, N., & Rachmiyani, I. (2020). Hubungan antara kebiasaan minum teh dengan anemia pada wanita hamil. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(2), 65–69. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.65-69>
- Maharani, S. (2020). Penyuluhan tentang Anemia pada Remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i1.51>
- Maryanto, D. (2022). Cara Mengatasi Tekanan Darah Rendah (Buku). victory pustaka media.
- Nidianti, E., Nugraha, G., Aulia, I. A. N., Syadzila, S. K., Suciati, S. S., & Utami, N. D. (2019). Pemeriksaan Kadar Hemoglobin dengan Metode POCT (Point of Care Testing) sebagai Deteksi Dini Penyakit Anemia Bagi Masyarakat Desa Sumbersono, Mojokerto. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.29-34>
- Paramudita, P. U., Dwi Mahayati, N. M., & Somoyani, N. K. (2021). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Status Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 98–102. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i1.1486>
- Sari, P., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Hilmanto, D. (2022). Anemia among Adolescent Girls in West Java, Indonesia: Related Factors and Consequences on the Quality of Life. *Nutrients*, 14(18), 3777. <https://doi.org/10.3390/nu14183777>
- Sari, P., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Hilmanto, D. (2022). Anemia among Adolescent Girls in West Java, Indonesia: Related Factors and Consequences on the Quality of Life. *Nutrients*, 14(18), 1–13. <https://doi.org/10.3390/nu14183777>
- Yuliasari, A., & Lidia Sari, N. (2022). Penyuluhan Tentang Anemia Berdampak Efektif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Di Lingkungan Pondok Pesantren. *WOMB Midwifery Journal*, 1(2), 6–12. <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i2.62>
- Yuliasari, A., & Lidia Sari, N. (2022). Penyuluhan Tentang Anemia Berdampak Efektif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Di Lingkungan Pondok Pesantren. *WOMB Midwifery Journal*, 1(2), 6–12. <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i2.62>
- Za, R. N., & Hardewi, R. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kabupaten Aceh Besar The Effect Of Health Education On Anemia On Knowledge Of Pregnant Women In The Work Area Of Lamteuba Puskesmas Aceh Besar . *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 2615–109.